

Strategi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di SDN 1 Cinisti

Literacy and Numeracy Learning Strategy Through the Class 4 Teaching Campus Program at SDN 1 Cinisti

Ella Sulastr¹, Nurul Fatonah²

^{1,2}Universitas Garut

Corresponding author : Ellasulastr186@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran, namun kemampuan literasi dan numerasi di sekolah masih terbilang rendah, maka untuk membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi pemerintah mengadakan program mengenai kampus mengajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu membantu meningkatkan Kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar.

Subjek dan Metode: Salah satu mitra sekolah yang menjadi sasaran yaitu SDN 1 Cinisti yang terletak di Desa Kaliki, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Objek yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas III, permasalahan yang dialami siswa kelas III yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil: Hasil yang diperoleh melalui program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas III memberikan perubahan dalam diri peserta didik, peserta didik yang semula tidak bisa membaca dan berhitung kini bisa meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi melalui program kampus mengajar yang telah dilakukan.

Kesimpulan: Dengan demikian untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas III, perlu adanya kebiasaan baru yang harus dilakukan, salah satunya dalam proses pembelajaran pendidik senantiasa menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, selain itu juga sarana dan prasarana sekolah tentunya harus memadai agar kebutuhan yang siswa terpenuhi, dan perlu adanya kerjasama serta peran orang tua dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi peserta didik.

Kata Kunci : Strategi, Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar.

Korespondensi:

Ella Sulastr. Universitas Garut. Ellasulastr186@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik, melalui pendidikan yaitu sekolah seseorang akan memperoleh wawasan dari bangku sekolah dimana ia akan memperoleh informasi yang mereka terima dari proses pembelajaran, dimana hal ini dapat meningkatkan sumber daya manusia, melalui pendidikan dapat memperoleh sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas yang nantinya akan memberikan kemajuan baik untuk dirinya ataupun lingkungan sekitarnya.

Untuk pemahaman dasar yang harus mereka miliki saat ini yaitu kemampuan Literasi dan Numerasi, dimana kemampuan ini sangat diperlukan saat ini terutama di era Industri 5.0. di era saat ini pemahaman literasi dan numerasi ini akan sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, dimana mereka akan dijumpai dengan pengalisan dan angka, kemampuan literasi dan numerasi akan sering kita jumpai di sekolah dalam proses pembelajaran, ternyata kemampuan literasi dan numerasi ini tidak hanya di jumpai di sekolah, akan tetapi di ruang lingkup masyarakat seperti perdagangan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain, dimana kedua kemampuan tersebut harus kita miliki.

Berdasarkan survey PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2019 literasi Indonesia berada di ranking 62 dari 70 negara, dari data tersebut menunjukkan bahwa literasi Indonesia sangat rendah. Dimana definisi UNESCO (The United Nations Education, Scientific, And Cultural Organization) mengenai literasi ialah kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca. Dimana kompetensi penguasaan ini tentunya masuk kedalam 4 keterampilan berbahasa.

Kemampuan numerasi Indonesia terbilang rendah hal ini diperoleh dari data PISA tahun 2019, dimana Indonesia menempati posisi ke 73 dari 80 negara, definisi numerasi ini menurut Kemendikbud bahwa numerasi

memiliki makna bahwa kemampuan dalam mengimplemnetasikan konsep bilangan dalam kehidupan yang memperoleh informasi berupa data-data di lingkungan sekitar.

Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa indonesia tentunya harus memberikan perubahan dalam bidang pendidikan, maka cara yang dilakukan untuk melakukan adanya perbaikan di bidang pendidikan pemerintah meluncurkan sebuah program yaitu melalui Kampus Mengajar. Kampus mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kelas dalam kurun waktu 1 semester dengan menjadi partner guru untuk mampu memberikan inovasi baru dalam mengembangkan dalam proses pembelajaran, dimana berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah penempatan. Namun untuk mengikuti kampus mengajar ini tentunya tidaklah mudah dimana mahasiswa senantiasa mengikuti rangakain penyeleksian untuk masuk dalam program kampus mengajar, dimulai dari seleksi administrasi, penyeleksian test, hingga mahasiswa dinyatakan lulus dapat mengikuti program kampus mengajar. Ketika mahasiswa dinyatakan lulus untuk mengikuti kampus mengajar mereka akan diberikan pembekalan dalam jangka waktu 1 bulan untuk mampu mengimplemnetasikan nantinya di sekolah penempatan.

Adapun mitra yang menjadi penempatan program kampus mengajar ini yaitu SDN 1 Cinsti, tepatnya di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Setelah penempatan sekolah kami melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh mengenai sekolah yang dituju baik sarana dan prasarana serta dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai sarana dan prasarana perlu adanya perbaikan, selain itu juda dalam proses pembelajaran suasana kelas kurang nyaman digunakan sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh dalam aktivitas pembelajaran serta kurangnya tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan juga kegiatan wawancara dengan para guru mengenai literasi dan numerasi masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca dan berhitung terutama siswa kelas 3,4 dan juga 5 hal ini terjadi karena dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu yang mengakibatkan kurang efektivitas pembelajaran di sekolah dan juga kurangnya perhatian orang tua. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik melalui proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif, menurut Hendryadi, et. Al, (2019:218) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang secara alami yang bertujuan mencari tahu tentang sebuah permasalahan sosial yang terjadi. Maka dari itu peneliti menganalisis fenomena yang terjadi di salah satu tempat yang menjadi tujuan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan Tanggal 1 Agustus – 2 desember 2022, di salah satu Sekolah Dasar Negeri 1 Cinsti tepatnya di Desa Kaliki, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini tentunya untuk memperoleh data-data dari permasalahan yang diteliti.

Adapun informasi yang kami peroleh yaitu wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan juga melalui peserta didik untuk mengetahui lebih jauh, serta melakukan observasi ke setiap kelas untuk mengetahui permasalahan mengenai literasi dan numerasi, setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data, maka hasil dari penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Kelas III karena kurangnya literasi dan numerasi.

Tabel 1. Hasil Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 3

Kriteria	Jumlah Siswa
Mengenal huruf dan angka (Fasih meBaca dan berhitung)	8 siswa
Kurang mengenal huruf dan angka (belum pasih membaca dan berhitung)	8 siswa

HASIL PENELITIAN

1. Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar adalah sebuah program yang Flagship yang diperoleh dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbud. Dimana program kampus mengajar ini diberikan kesempatan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi untuk mengikuti program tersebut. Program ini diberikan kepada mahasiswa mereka dapat belajar diluar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Mahasiswa akan memiliki berbagai manfaat yang diperoleh yaitu untuk mengasah softskill mereka dilapangan, belajar mengajar yang nantinya dapat dikonversi dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

Program kampus mengajar ini sudah memasuki angkatan ke-4 dimana tujuan yang dirancang yaitu dua tujuan. Tujuan pertama menjadikan salah satu transformasi pendidikan untuk mempercepat pemerataan pendidikan agar memberikan mendorong perguruan tinggi untuk menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi serta lulusan yang baik serta memberikan dampak dimasa depan. Mahasiswa belajar di luar kelas untuk mengajarkan mereka mampu bekerjasama serta memperoleh wawasan langsung dari mitra yang menjadi tujuan dilapangan, Tujuan ke dua yaitu

membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi yang harus dimiliki peserta didik di sekolah-sekolah yang memang membutuhkan perkembangan ini.

Program ini berfokus pada 3 yaitu mengajar, adaptasi teknologi dan pengadministrasian. perkembangan literasi dan numerasi ini tentunya tujuan paling penting dari program kampus mengajar, hal ini menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki agar peserta didik mampu memberikan perubahan dimasa depan dan berperan aktif dalam pembangunan negeri.

Program kampus mengajar ini lahir ketika pandemi Covid-19 masuk, pandemi ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah bidang pendidikan dimana mereka belajar secara daring sehingga hal ini tentunya memberikan perubahan baru dimana seharusnya mereka memperoleh bimbingan secara langsung sehingga mereka akan dipantau terus di sekolah. Namun beda dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring hal ini tentunya akan memberikan dampak baik positif atau negatif dalam proses pembelajaran.

Dampak positif ini mereka akan menemukan hal baru dalam pembelajaran mereka akan belajar melalui pemanfaatan teknologi tanpa harus ke sekolah, namun hal ini juga memberikan dampak negatif yaitu kurangnya kondusif dalam proses pembelajaran seperti kurangnya jaringan samrtphone yang mereka alami yang menjadikan peserta didik kurang memperoleh secara penuh dalam menerima pembelajaran. Sehingga dengan adanya program kampus mengajar ini dapat membantu sekolah-sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, dan membantu mahasiswa untuk mengembangkan skill mereka dan dapat memberikan dampak pada sekolah penempatan dan juga dapat memberikan kemajuan di bidang pendidikan.

2. *Permasalahan yang di alami siswa kelas III*

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Aceng Rijaludin, S.Pd. serta salah satu Guru Yaitu Yeti S.Pd.

Gambar 1. Observasi dan wawancara



Mengatakan bahwa siswa yang perlu memiliki perhatian penting dalam pembelajaran yaitu kelas 3,4 dan 5. Agar program ini berjalan lancar maka dalam proses pembelajaran setiap peserta kampus mengajar memegang 1 kelasnya masing-masing. Namun diantara ke tiga kelas tersebut yang menjadi fokus penelitian yaitu Siswa Kelas III SDN 1 Cinisti, selama pelaksanaan program di dua bulan awal Agustus- september menunjukkan bahwa siswa kelas III ini kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa berhitung, membaca, menulis dan juga mengenal huruf, masih terdapat siswa yang belum bisa membedakan antara huruf d dan b.

Literasi numerasi adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis, manalar dan mengkomunikasikan gagasan secara mudah ketika mengajukan, merumuskan, memecahkan serta menafsirkan masalah yang berkaitan dengan literasi dan numerasi di kehidupan sehari-hari. dalam aktivitas sehari-hari masyarakat secara tidak langsung melakukan aktivitas literasi dan numerasi seperti ketika ia melakukan proses jual beli, bepergian, memasak, keuangan pribadi, menggunakan penalaran kuantitatif atau spasial ataupun kompetensi matematika lainnya yang akan membantu memperjelas, merumuskan, maupun memecahkan masalah (OED,2003).

Maka berdasarkan penjelasan diatas hal tersebut tentunya menjadi fokus perhatian agar siswa kelas III tidak tertinggal dengan peserta didik lainnya dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik agar mereka bisa mengikuti dan memahami aktivitas dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru, Calistung merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka mampu memahami dan juga mengikuti proses pembelajaran maka komponen tersebut tentunya harus dikuasai oleh siswa kelas III, untuk memudahkan mereka dalam belajar.

3. Penyebab kurangnya literasi dan numerasi kelas 3

Kurangnya literasi dan numerasi pada siswa kelas 3 SDN 1 Cinisti, perlu kita ketahui lebih lanjut alasan siswa kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi, kita sebagai calon guru tentunya sennatiassa mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam waktu 5 bulan, setelah melakukan proses penganalisan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya literasi dan numerasi yaitu :

a. Kurangnya Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar tentunya sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar baik motivasi dari luar ataupun motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik, dengan adanya motivasi tentunya membantu mendorong semangat siswa dalam mencapai kegiatan pembelajaran.

Namun selama kegiatan program kampus mengajar ini dapat kami peroleh bahwasanya sebagian siswa kelas 3 kurang motivasi belajar hal ini disebabkan kurangnya dorongan motivasi belajar, dimana dikelas 3 ini tidak ada guru kelas tetap yang terkadang di isi oleh pihak kepala sekolah.

b. Kurangnya perhatian orang tua dan guru

Kurangnya perhatian orang tua dalam meningkatkan pembelajaran pada anak tentunya sebuah ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan akademik siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah ia mengatakan bahwa para orang tua di SDN 1 Cinisti ini kebanyakan berprofesi sebagai petani sehingga para orang tua banyak melakukan aktivitas di ladang dan para orang tua bisa menyempatkan waktu setelah selesai dari kegiatan diladang yaitu di sore hari, sehingga pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk siswa bisa belajar baik membaca, menulis dan berhitung.

Namun hal tersebut tentunya tidak akan menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, akan tetapi harus adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan siswa kebanyakan dihabiskan di rumah sedangkan di sekolah hanya beberapa jam, maka dari itu perlu adanya bimbingan juga dari pihak orang tua untuk pencapaian belajar siswa. Tidak adanya kolaborasi antara guru dan dengan orang tua dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik siswa (Saru et al., 2022).

c. Kurangnya sumber bacaan siswa

Kurangnya sumber bacaan disekolah tentunya menjadi penyebab kurangnya minat baca peserta didik, di SDN 1 Cinisti kurang sumber bacaan kebanyakan buku yang tersedia yaitu buku pembelajaran yang dimana peserta didik merasa jenuh terhadap buku yang tersedia, dimana tidak ada buku bacaan yang menarik yang tersedia di sekolah yang sesuai dengan usia peserta didik, sebaiknya pihak sekolah menyediakan buku bacaan yang menarik seperti komik dan yang lainnya sesuai dengan usia mereka.

d. Kurang sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah

Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki sekolah turut memberikan keikutsertaan terhadap rendahnya kemampuan akademik siswa, Di SDN 1 Cinisti ini mengalami keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah adalah kurangnya tenaga pendidik.

4. Program untuk meningkatkan literasi dan numerasi

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini, untuk meningkatkan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 2 Program Pelaksanaan

Identifikasi masalah	Rencana program dan kegiatan
Setengah dari jumlah siswa kelas III belum lancar dalam membaca dan berhitung	<p>a) Siswa kelas III dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang sudah memiliki keterampilan calistung dan yang masih kurang lancar dalam calistung. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar sebagai pendidik bisa mengetahui bagaimana kemampuan siswa yang sebenarnya dan akan memperhatikan perkembangannya, sehingga proses pembelajaran akan efektif karena pembelajaran yang dilakukan akan berbeda sehingga tidak saling menunggu.</p> <p>b) Kegiatan literasi membaca sebelum atau sesudah belajar secara bergiliran. Untuk mengetahui aspek literasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu setiap peserta didik membaca secara bergiliran untuk mengetahui sejauh mana mereka bisa atau tidak dalam</p>

	<p>membaca, sehingga kita mengetahui permasalahan yang di hadapi peserta didik</p> <p>c) Mengajak peserta didik belajar di outdoor. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan atau informasi yang mereka lihat kemudian memetakan dalam sebuah tulisan.</p> <p>d) Menyimak video pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan 4 keterampilan berbahasa</p> <p>e) Membuat media pembelajaran</p> <p>f) Mengajak siswa untuk bercerita didepan</p> <p>g) Bermain angka dan huruf melalui games</p> <p>h) Menghafal perkalian.</p> <p>i) Mendikte</p>
Tingkat konsentrasi siswa kelas III sangat rendah	Melakukan penyisipan ice breaking dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh
Perilaku peserta didik yang kurang baik terdapat tindakan bullying	Menonton video pembelajaran dan mengaitkan dengan profil pelajar pancasila.

5. Upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran

Kemampuan literasi dan numerasi tentunya sangat penting dalam bidang akademik peserta didik, yang tentunya membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang dialami dalam berbagai aktivitas sehari-hari, maka dari itu untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 3 di SDN 1 Cinisti ini tentunya harus dikembangkan untuk memajukan kemampuan mereka. Maka dari itu untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa tentunya perlu adanya perubahan adat kebiasaan dalam proses pembelajaran di kelas, pendidik tentunya harus memiliki berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan aspek literasi dan numerasi.

Sebagai pendidik tentunya melakukan berbagai persiapan sebelum pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan sumber bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran serta strategi pembelajaran yang harus di siapkan, selain itu juga guru tentunya harus kreatif, inovatif dan juga menyenangkan sehingga peserta didik secara tidak sadar mereka sedang dalam belajar dan menyukai pembelajaran yang sedang dilakukan.

Untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 3, adapun upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Membiasakan peserta didik membaca sebelum atau sesudah belajar

Adapun upaya yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik untuk membaca baik sebelum atau sesudah proses pembelajaran sesuai dengan halaman mereka sendiri, kegiatan tersebut agar menambah kosa kata huruf yang mereka baca.
- b. Menulis

Tahap kedua yang dilakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi yaitu menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis adalah sebuah ungkapan berupa gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Guru mengajak siswa untuk menulis mengenai materi yang disampaikan guru melalui white board kemudian peserta didik menyalin pada buku bukan hanya itu saja, guru mengajak siswa belajar di luar untuk menganalisis lingkungan berdasarkan apa yang mereka lihat, kemudian peserta didik mampu menuliskan benda ataupun tumbuhan yang mereka lihat. Kegiatan menulis ini dilakukan agar membantu mereka dalam menuangkan apa yang mereka lihat, pikirkan, dan mengaplikasikan kedalam tulisan berupa simbol.
- c. Mendikte

Tahap selanjutnya untuk meningkatkan literasi yaitu melalui mendikte. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendikte adalah menyuruh orang menulis apa yang dibacakan atau dikatakan. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode mendikte menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang guru capkan. Hal ini bertujuan melatih peserta didik dalam mengingat dan juga mengetahui huruf yang mereka ketahui.
- d. Menonton video pembelajaran

Untuk meningkatkan literasi dan numerasi yaitu mengajak peserta didik untuk menonton video pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan melalui video mampu meningkatkan 4 keterampilan berbahasa, dimana siswa kelas III sangat antusias jika pembelajaran dilakukan melalui video. Setelah itu guru melakukan proses tanya jawab yang berhubungan dengan literasi dan numerasi yang terdapat pada video pembelajaran.
- e. Membuat media pembelajaran

Untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik upaya yang dilakukan yaitu guru menyediakan media pembelajaran seperti kartu huruf dan media pembelajaran operasi bilangan agar peserta didik mengetahui secara riil.

f. Bernyanyi dan juga games

Upaya yang dilakukan yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui bernyanyi, dimana guru mencari atau membuat lirik lagu sesuai dengan materi yang disampaikan, berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas III sangat antusias dan juga paham apabila materi yang disampaikan melalui sebuah nyanyian. Selain itu melalui games dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi asalkan pendidik mampu berinisiatif dalam proses pembelajaran.

g. Melakukan tanya jawab dengan soal cerita

Kemampuan literasi dan numerasi tentunya kemampuan seseorang dapat memecahkan persoalan dalam berbagai aktivitas, maka dari itu untuk meningkatkan literasi siswa guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik melalui cerita seperti “ Ibu membeli sebuah buku seharga Rp 10.000 dan penghapus seharga Rp 3.000, dan uang yang dimiliki ibu sebanyak Rp 20.000, maka apabila uang tersebut diberikan kepada penjual, maka jumlah kembalian yang ibu terima sebanya?” nah kegiatan tanya jawab tersebut tentunya membantu meningkatkan literasi dan numerasi dari aspek menyimak, memahami dan juga berhitung.

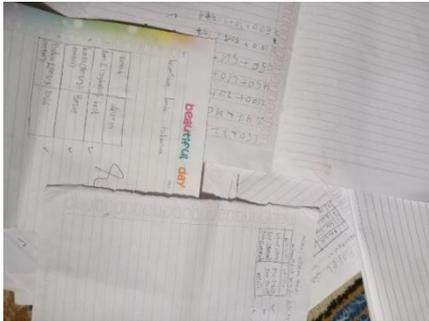
Selama 4 bulan pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar, peneliti dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa kelas III pada keterampilan literasi dan numerasi, hal tersebut dapat peneliti sampaikan berdasarkan tabel berikut.

1. Tabel. 3 Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program	Hasil pelaksanaan program
a. Siswa kelas III dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang sudah memiliki keterampilan calistung dan yang masih kurang lancar dalam calistung.	Setelah pembagian kelompok ini siswa yang sebelumnya kurang lancar dalam membaca dan berhitung menunjukkan adanya perkembangan meskipun tidak signifikan, dan peserta didik yang sudah bisa membaca dan berhitung mengembangkan potensi akademiknya.
b. Kegiatan literasi membaca sebelum atau sesudah belajar secara bergiliran	Kegiatan kebiasaan ini menunjukkan adanya perkembangan literasi pada peserta didik.
c. Mengajak peserta didik belajar di outdoor	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan membuat siswa memiliki suasana baru, mereka akan mengetahui secara riil tanpa harus membayangkan.
d. Menyimak video pembelajaran	Melalui video pembelajaran proses pembelajaran peserta didik sangat antusias, dan melalui video pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan 4 keterampilan berbahasa. Selain itu juga menyayangkan video tentang bullying hal itu bertujuan untuk mengurangi tindakan bullying dengan menerapkan profil pelajar pancasila.
e. Membuat media pembelajaran	Dengan menggunakan media pembelajaran hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menerima materi yang diberikan, selain itu juga peserta didik dapat menggunakan media tersebut. Adapun media pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi yaitu : kartu huruf, operasi bilangan, media literasi, pohon huruf, dan kartu angka.
f. Mengajak siswa untuk bercerita didepan	Peserta didik lambat laun memberanikan diri untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah hingga sampai kesekolah. Hal tersebut tentunya meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa.
g. Pembelajaran melalui games	Siswa kelas III sangat antusias jika pembelajaran dilakukan melalui games, maka guru menjadikan kesempatan melalui games untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik

<p>h. Menghafal perkalian</p>	<p>Kegiatan menghafal perkalian ini dilakukan baik sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran, peserta didik kelas III lambat laun memberikan perubahan mereka telah mengetahui perkalian meskipun tidak semua perkalian, karena perkalian yang dihafal 1-3.</p>
<p>i. Mendikte</p>	<p>Melalui kegiatan mendikte peserta didik yang belum bisa membaca dan berhitung, mereka telah bisa mengenal dan menulis huruf yang sebelumnya belum mereka ketahui, hal ini tentunya memberikan perubahan dalam diri peserta didik.</p>

Tabel. 4 Dokumentasi Hasil Pelaksanaan

 <p>Gambar. 2 Kegiatan Membaca</p>	 <p>Gambar. 3 Kegiatan ulangan numerasi</p>
 <p>Gambar. 4 Pembagian siswa dalam pembelajaran</p>	 <p>Gambar. 5 Hasil literasi dan numerasi</p>
 <p>Gambar. 6 kegiatan Numerasi mengenal bilangan, menggunakan penganalisisan berdasarkan warna.</p>	 <p>Gambar. 7 Kegiatan Literasi menonton video pembelajaran</p>

PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik tentunya harus melakukan kerjasama antara pendidik dan orang tua untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan di bidang akademik. Peran pendidik dalam meningkatkan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran tentunya sangatlah penting, sebagai pendidik tentunya melakukan persiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu juga metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap stimulus yang diberikan kepada siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif tentunya pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melihat gaya belajar seperti apa yang cocok digunakan dalam kelas.

Dalam pelaksanaan program ini, pembelajaran literasi dilaksanakan melalui berbagai sumber bahan bacaan, adapun untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan membaca buku yang digunakan salah satunya yaitu menggunakan Buku 60 Jam Pintar Baca Tanpa Dieja. Buku bacaan ini sangat membantu peserta didik dalam membaca karena buku tersebut sangatlah lengkap dan mudah di ingat jika dibaca peserta didik. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan numerasi yaitu melalui sebuah permainan, tanya jawab, dan pemberian soal yang mana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi bilangan.

Menurut (Mahmud & Pratiwi, 2019) agar siswa memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, maka peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berfikir serta komunikasi yang baik. pengelolaan kelas tentunya harus diperhatikan oleh pendidik dalam keberlangsungan proses pembelajaran hal tersebut sangat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar dikelas.

Fase perkembangan peserta didik dikelas III, tentunya mereka masih dalam fase senang bermain, tetapi harus diimbangi juga dengan latihan literasi dan numerasi yang dilakukan terutama dalam ruang lingkup keluarga. Peran Orang tua dalam meningkatkan literasi dan numerasi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, dimana keluarga merupakan pendidik pertama dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk meningkatkan literasi pada peserta didik diharapkan orang tua memberikan kegiatan positif pada peserta didik seperti mengajak mereka bercerita, menyimak cerita dongeng yang dibacakan, melakukan tanya jawab baik literasi dan numerasi, membaca buku, ataupun melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan melibatkan kegiatan literasi sehingga peserta didik tidak merasa sedang belajar, kegiatan tersebut tentunya akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar adalah sebuah program yang Flagship yang diperoleh dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbud. Melalui kegiatan program kampus mengajar ini membantu mitra sekolah dalam meningkatkan pembelajaran, kegiatan program ini membantu dalam proses pembelajaran, administrasi sekolah serta adaptasi teknologi. Program kampus mengajar ini memberikan kesempatan luas pada mahasiswa untuk bisa bekerjasama dilapangan dengan mitra sekolah yang dijadikan penempatan, mahasiswa mampu mengembangkan soft skill yang mereka miliki. Permasalahan dalam dunia pendidikan tak lepas dari rendahnya Literasi dan Numerasi peserta didik yang menjadi dasar kemampuan yang harus mereka miliki di jenjang SD, berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Cinisti kelas III masih rendahnya kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik, yang tentunya dapat menghambat dalam perkembangan pembelajaran, mereka akan mengalami kesulitan baik dalam membaca ataupun berhitung serta menyimak pembelajaran, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Kita ketahui bahwasanya kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III, kita senantiasa sebagai pendidik mengetahui alasan dari kurangnya literasi dan numerasi, dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya literasi dan numerasi yaitu kurangnya motivasi belajar, kebiasaan, sarana prasarana sekolah, pendidik dan peran orang tua yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi, apabila lingkungan sekolah dan peran orang tua mampu ikut dalam meningkatkan pola asuh serta kebiasaan baik, dapat membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Melalui program kampus mengajar yang dilaksanakan dalam waktu 4 bulan memberikan perubahan pada mitra sekolah terutama siswa kelas III, peserta didik mampu bekerjasama dalam proses pembelajaran, mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran. Melalui program yang telah dilaksanakan menunjukkan perubahan pada siswa kelas 3, mereka memberikan perubahan mereka telah bisa membaca, berhitung dan mengenal huruf, melalui proses pembelajaran yang di spill dengan ice breaking atau pembelajaran yang menyisipkan games yang berhubungan dengan materi pembelajaran membuat peserta didik senang dan mudah dalam memahami materi serta penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dalam meningkatkan literasi dan numerasi perlu adanya kerjasama yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Sebagai pendidik senantiasa menjadi pendidik yang menyenangkan bagi siswa, sebagai pendidik kita senantiasa bisa menjadi pendidik multiperan ia mampu menjadi ibu, teman, motivator, serta kakak yang bisa dekat dengan peserta didik sehingga kita mengetahui kebutuhan yang harus mereka peroleh, selain itu juga pendidik senantiasa kreatif, inovatif, menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Bukan hanya guru orang tua pun ikut serta kerjasama dalam meningkatkan literasi dan numerasi yang bisa mereka lakukan bersama anaknya dilingkungan keluarga, sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik.

REFERENCES

- Anwar, M. K. (2021). Kajian teoritis integrasi literasi numerasi dalam modul IPA SMP. *Prosidingiainponorogo.ic.id*, 333-339.
- Damanik, S. dkk. (2022). Artikel Strategi Mengajar Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SD Negeri 094164 Partimbangan. *Journal.Ubb.Ac.Id*, 52-54.
- Fatonah, N (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fatonah, N. (2020, August). Parental Involvement In Early Childhood Literacy Development. In International Conference On Early Childhood Education And Parenting 2019 (ECEP 2019) (pp.193-198) Atlantis Press.
- Fatonah, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Literasi Anak. Cahaya Smart Nusantara.
- Junaedi. (2022). *buku panduan kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022*. direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Munadi, R. (2022). peningkatan literasi dan numerasi peserta didik UPTD SPF SDN 29 Cenrana melalui Program kampus mengajar. *dmi-journal.org*, 304.
- Merdeka.kemdikbud, k. (n.d.). *Kampus mengajar*. Retrieved from <https://kampus.merdeka.kemdikbud.timgo.id/>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *ejournal.unma.ac.id*, 481.
- Novi Nur Fitriyani dkk. (2022). PKM peran mahasiswa kampus mengajar 3 dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar negeri Mengok 1. *ejournal.undiksha.ac.id*, 241-244.
- Pita Nirmala Sari, A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Math) Untuk Penguatan Literasi-Numerasi Siswa. *dmi-journals.org*, 90-95.
- Saputra, a. (2022). peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui ptoqram kampus mengajar di sdn 1 monggas. *ejournal.yasin-alsys.org*, 15-17.
- Shabrina, L. M. (2022). kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa seolah dasar. *Jbasic.org*, 917-923.
- Umar, U. (2022). analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa sekolah dasar di daerah pinggiran. *ejournal.unma.ac.id*, 459-462.
- Widiansyah, A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *jurnal.umj.ac.id*, 2-4